

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan yaitu metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang memandang realitas, gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan secara konkrit, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:136) populasi merupakan generalisasi wilayah terdiri atas objek yang dapat berpengaruh terhadap karakter dan kuantitatif tertentu yang ditetapkan guna dipelajari sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Populasi yang akan digunakan peneliti adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor Jakarta Timur. Metode penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer atau data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:137) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel ditentukan secara *accidental sampling* (teknik penentuan sampel secara kebetulan) yaitu siapapun objek dengan kebetulan mengisi kuisioner dan sesuai kriteria yang dibutuhkan, maka dapat digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{Moe})^2} = \frac{2.600.000}{1 + 2.600.000 (10)^2} = 99,99 = 100$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Moe = Margin of error Max (Kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10 persen)

Populasi kendaraan bermotor di Jakarta Timur selama 2018-2019 sebanyak 2,6 juta unit (kumparan.com), maka setelah dihitung menggunakan rumus slovin jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Jakarta Timur.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bersifat primer yaitu mendapatkan data dengan menyebarkan kuisisioner dengan kriteria responden merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur.

Metoda pengumpulan data penelitian menggunakan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan akan diajukan dengan isi indikator pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan penerapan *e-samsat* dan indikator kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan skala *likert*. Menurut (Anwar, 2014)) Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur dengan menggunakan skala likert 4 point. Dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Kategori “sangat setuju” (SS) diberi skor 4
- 2) Kategori “Setuju” (S) diberi skor 3

- 3) Kategori “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 2
- 4) Kategori “Sangat Tidak Setuju”(STS) diberi skor 1

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan cara menyebarkan link atau tautan kuisioner secara acak, dengan sasaran warga Jakarta Timur yang tergolong wajib pajak pribadi yang terdaftar di Kantor Samsat Jakarta Timur, agar data yang diperoleh benar-benar mewakili jawaban responden atas faktor-faktor yang menjadi indikator dalam penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian. Variabel juga diartikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variable terikat dan 5 (lima) variable bebas. Variable terikat (dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan *point* 1-4. Penilaian kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini menggunakan lima pertanyaan.

Sedangkan variable independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (.Sugiyono, 2007). Variable independen penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), kualitas pelayanan (X_3), sanksi perpajakan (X_4), dan penerapan *e-samsat* (X_5) dan akan diukur dengan skala *likert* dengan *point* 1-4 menggunakan lima pertanyaan dari masing-masing variabel.

1. Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)

Pengetahuan wajib pajak merupakan pemahaman dasar wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Jika wajib pajak memiliki pengetahuan

pentingnya membayar pajak dan manfaat apa yang akan didapatkan ketika wajib pajak membayarkan pajaknya maka mereka akan semakin patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

2. Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi wajib pajak menyadari akan pentingnya pajak tanpa paksaan. Kesadaran wajib pajak timbul ketika wajib pajak menyadari akan pentingnya membayar pajak dan mengetahui manfaat dari pajak yang dibayarkan.

3. Kualitas Pelayanan (X_3)

Pelayanan adalah suatu proses adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Kualitas pelayanan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak'

4. Sanksi Perpajakan (X_4)

Sanksi pajak adalah peraturan perundang-undangan perpajakan yang dibuat untuk wajib pajak agar dapat menuruti, mematuhi, dan menaati peraturan tersebut. Sanksi pajak yang akan didapatkan ketika wajib pajak ketika wajib pajak tidak membayarkan pajaknya yaitu berupa sanksi administrasi berupa bunga.

5. Penerapan *E-Samsat* (X_5)

Elektronil-samsat (*E-Samsat*) merupakan fasilitas pelayanan bayar pajak kendaraan bermotor secara *online* melalui aplikasi samsat *online* nasional (samolnas) dan dapat dibayarkan melalui ATM Bank atau *e-banking* yang telah ditentukan. Dengan diterapkannya *e-samsat* diharapkan dapat memberi kemudahan bagi wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu analisis untuk lebih dari satu variabel independen sehingga perlunya dibuktikan kebenaran kuisioner terlebih dahulu. Proses awal dimulai dengan melakukan rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian dalam bentuk tabel kemudian dikonversi ke dalam bentuk angka berdasarkan skor penilainya. Penulis terlebih dahulu melakukan perhitungan terhadap variabel independen dan dependen dengan menggunakan skala *likert*. Setelah mendapatkan data hasil perhitungan yang dibutuhkan, selanjutnya penulis akan melakukan kegiatan pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS 22. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah penulis dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Disamping itu juga digunakan untuk menjelaskan pihak-pihak variabel dengan standar ukuran minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Perhitungan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sederhana mengenai data responden dan jawaban responden. Analisis deskriptif data responden dalam penelitian ini menggunakan bentuk tabel dan merangkum informasi

yang terdapat data-data. Sedangkan analisis deskriptif jawaban responden menggunakan metode rata-rata untuk mengukur nilai sentral distribusi data. Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan guna mengetahui validnya suatu kuisioner. Uji validitas ini menggunakan kriteria dengan menghubungkan indikator-indikator dengan total indikator setiap variabel. Jika hasil uji validitas R_{Hitung} lebih besar daripada nilai R_{Tabel} , maka indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini valid ketika tingkat signifikansi $< 0,05$ (Ghozali,2013).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi indikator yang digunakan agar indikator tersebut dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrument penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketetapan suatu alat ukur (Budi, 2005). Jika hasil uji reliabilitas ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel atau handal.(Ghozali, 2013).

Tabel 3.1

Kriteria Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali, 2013

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas (untuk regresi linier berganda), uji auto kolerasi, dan uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018). Model regresi yang baik harus memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokdisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas diuji untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik merupakan data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan cara uji *Kolmogorow Smirnow*. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal, tetapi jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2013).

Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimate) dan berdasarkan pada central limit theorem yang menyatakan bahwa data yang memiliki lebih dari 30 sampel dianggap normal, hal tersebut karena uji normalitas diperuntukkan untuk data yang memiliki sampel sedikit, sehingga data dengan sampel besar dianggap normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diuji untuk mengetahui dalam model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel-variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang bagus, tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolineritas dapat ditinjau dari nilai *Tolerance* dan dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF . 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Model regresi yang bagus adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai $Chi-Square_{Hitung}$ lebih kecil (<) dari nilai $Chi-Square_{Tabel}$. Jika sebaliknya jika $Chi-Square_{Hitung}$ lebih besar(>) dari nilai $Chi-Square_{Tabel}$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji *white*. (Ghozali, 2013)

3.5.4 Model Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda menurut Sudarmanto (2004):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak
X ₂	= Kesadaran Wajib Pajak
X ₃	= Kualitas Pelayanan
X ₄	= Sanksi Perpajakan

X_5 = Penerapan *E-Samsat*

e = Error

Jika signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka H_a (pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak, dan penerapan *e-samsat* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor) diterima.

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2013). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Ghozali, 2013). Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.